

PELAKSANAAN IMUNISASI DASAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Putri Octavia sari ^{1*}, Mardiaty Nadjib ²

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : putriocta.vs@gmail.com

ABSTRAK

Situasi pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Dampak yang terjadi akibat pandemi COVID-19 terhadap sektor kesehatan salah satunya yaitu terganggunya pelayanan kesehatan dasar seperti pelayanan imunisasi rutin (Ranganathan et al., 2020). Imunisasi rutin merupakan salah satu bagian dari imunisasi program, yang mana imunisasi rutin dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu diantaranya hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe B (HiB), serta campak). Dalam kajian literatur ini akan melihat bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 yang memberikan dampak terhadap pelayanan imunisasi rutin serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur review dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi jurnal literatur terdahulu. Terdapat total 258 jurnal publikasi yang teridentifikasi berkaitan dengan topik yang dicari. Setelah dilakukan screening sesuai dengan PICO maka didapatkan 7 jurnal publikasi yang masuk dalam kategori PICO. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya pelayanan Imunisasi rutin seperti Ketakutan masyarakat akan terinfeksi virus COVID-19, Ketidaksiapan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Keterbatasan Mobilitas Masyarakat. Pelaksanaan imunisasi dasar harus tetap dilakukan dalam masa pandemi dengan memperhatikan berbagai kondisi agar tidak menimbulkan bencana penyakit infeksi di luar COVID-19 dan menjadi beban tambahan pada sistem kesehatan. Memberikan sarana dan prasarana yang aman bagi pengunjung, memberikan edukasi yang tepat kepada pasien.

Kata Kunci : Imunisasi dasar anak, dampak Covid-19 terhadap program imunisasi, imunisasi rutin

ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic situation has had an impact on various sectors, including the health sector. One of the impacts that occurred as a result of the COVID-19 pandemic on the health sector was the disruption of basic health services such as routine immunization services (Ranganathan et al., 2020). Routine immunization is a part of program immunization, in which routine immunization is carried out continuously and continuously, consisting of basic immunization and advanced immunization. Diseases that can be prevented by immunization (PD3I), namely hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, pneumonia and meningitis caused by *Hemophilus Influenza* type B (HiB), and measles. In this literature review, we will see how the influence of the COVID-19 pandemic has had an impact on routine immunization services and the factors that influence it. This study uses a literature review method using secondary data derived from previous literature journal publications. There are a total of 258 identified publication journals related to the topic sought. After screening according to PICO, 7 publication journals were found in the PICO category. There are many factors that affect the delay in routine immunization services such as people's fear of being infected with the COVID-19 virus, unpreparedness of health service facilities, limited community mobility. Implementation of basic immunization must still be carried out during a pandemic by taking into account various conditions so as not to cause a catastrophic infectious disease other than COVID-19 and become an additional burden on the health system. Providing safe facilities and infrastructure for visitors, providing proper education to patients.*

Keyword : Basic immunization of children, the impact of Covid-19 on the immunization program, routine immunization

PENDAHULUAN

Situasi pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Dampak yang terjadi akibat pandemi COVID-19 terhadap sektor kesehatan salah satunya yaitu terganggunya pelayanan kesehatan dasar seperti pelayanan imunisasi rutin (Ranganathan et al., 2020). United Nations Children's Fund (UNICEF) menegaskan, terdapat lebih dari 4000 anak berada dalam resiko kematian enam bulan berikutnya. Pandemi ini memiliki dampak yang besar pada program kesehatan masyarakat preventif yang sedang berlangsung, termasuk layanan imunisasi. Gangguan dalam program imunisasi rutin terjadi karena banyak penutupan pelayanan kesehatan baik di kota maupun didesa. Masalah ini menjadi lebih kompleks dengan putusnya pasokan dan distribusi vaksin serta keraguan para pemberi layanan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi cakupan layanan imunisasi adalah ketersediaan tenaga kesehatan, ketersediaan pasokan dan peralatan, meningkatnya permintaan layanan Kesehatan, dan akses ke layanan Kesehatan (Climent, 2020). Imunisasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari paparan penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit (World Health Organization, 2019). Sedangkan, menurut Peraturan (Kementerian Kesehatan No 12, 2017) Nomer 12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan system imun seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (World Health Organization, 2019).

Imunisasi rutin merupakan salah satu bagian dari imunisasi program, yang mana imunisasi rutin dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu diantaranya hepatitis B, *poliomyelitis*, *tuberculosis*, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza* tipe B (HiB), serta campak (World Health Organization, 2019). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, 2020 kematian bayi berusia di bawah lima tahun atau balita di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0- 28 hari (neonatal). Sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post-neonatal). Sementara, 2.506 balita (8,9%) meninggal dalam rentang usia 12-59 bulan. Sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (post-neonatal). Sementara, 2.506 balita (8,9%) meninggal dalam rentang usia 12-59 bulan. Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021 (KEMENKES RI, 2022). Setelah satu tahun lebih terjadi pandemi COVID-19, sekitar 90% negara-negara di dunia melaporkan adanya disrupsi terhadap pelayanan kesehatan esensial. Salah satu layanan kesehatan esensial yang terdisrupsi akibat pandemi COVID-19 yaitu layanan imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam kajian literatur ini, peneliti akan mencari jurnal yang berkaitan dengan pengaruh pandemi COVID-19 yang memberikan dampak terhadap pelayanan imunisasi rutin serta faktor yang mempengaruhinya. Temuan dalam kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan imunisasi di Indonesia maupun negara lain selama masa pandemi COVID-19, sehingga kajian literatur ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai strategi peningkatan cakupan imunisasi.

METODE

Dalam melakukan literature review ini, peneliti menggunakan strategi pencarian yang berbasis manual dan juga database agar memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan digunakan untuk direview dan sudah tersedia dalam jumlah yang cukup. Database yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini ialah Google Scholar, PubMed, dan ProQuest.

Setelah melakukan pencarian, selanjutnya peneliti melakukan penyaringan lanjutan untuk mempersempit hasil pencarian literatur. Peneliti membatasi literatur yang akan dibahas secara sistematis melalui kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya. Literatur yang dicari dalam database tersebut adalah literatur dengan maksimal tahun publikasi pada tahun 2020-2023 dengan tambahan, menggunakan bahasa Inggris, serta dengan jenis artikelnya adalah observasional, cross sectional, literature review dan case control.

Validitas sebuah penelitian dapat ditingkatkan dengan menetapkan kriteria subjek yang diinginkan. Kriteria ini ditentukan berdasarkan kajian pustaka dan tujuan penelitian. Untuk memilih kriteria subjek secara valid diperlukan kajian pustaka yang mendalam untuk mengarahkan dan menetapkan kriteria yang valid agar dapat menyelesaikan permasalahan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi terlebih dahulu ditentukan sebelum peneliti mengambil sampel sehingga karakteristik sampel sesuai dengan populasi. Kriteria inklusi merupakan karakter yang perlu ada pada anggota populasi sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria eksklusi memiliki karakter yang berbeda dengan kriteria inklusi sehingga tidak dapat menjadi sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah *Population* (Populasi) yaitu anak-anak berumur 0-6 bulan, 6-12 bulan, 12-24 bulan. *Intervention* (Intervensi) Hambatan program imunisasi, *Comparison* dalam penelitian ini tidak melakukan perbandingan, *Outcome* adalah Dampak Covid-19 terhadap program pelayanan imunisasi dan *Studies* adalah seluruh studi yang membahas tentang Hambatan Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19, *Studies* adalah seluruh studi yang membahas tentang Hambatan Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19.

Tabel 1. Strategi Penelusuran Berdasarkan PICO/PEO

Kriteria	Key Concept	Terminology/Synonyms
Populasi	Anak-anak usia 0-6 bulan, 6-12 bulan, 12-24 bulan, childhood immunization, pediatric vaccination	Anak-anak usia 0-6 bulan, 6-12 bulan, 12-24 bulan, childhood immunization, pediatric vaccination
Intervensi	Hambatan program imunisasi	Hambatan program imunisasi,
Comparator	Tidak ada perbandingan	Tidak ada perbandingan
Outcome	Dampak Covid-19 terhadap program pelayanan imunisasi, the Impact of the COVID-19 Pandemic on Immunization, impact of the COVID-19 pandemic on routine childhood immunisation	Dampak Covid-19 terhadap program pelayanan imunisasi, the Impact of the COVID-19 Pandemic on Immunization, impact of the COVID-19 pandemic on routine childhood immunisation

Seleksi Artikel

Setelah ditemukan artikel berdasarkan kata kunci dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, maka diperoleh sejumlah artikel hasil seleksi. Artikel terseleksi dari masing-masing database di simpan ke dalam Mendeley desktop untuk selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap duplikasi artikel.

Penyajian Data

Proses dari awal melakukan pencarian sampai dengan jumlah akhir dari artikel yang akan dinilai dan dijabarkan dan disajikan dalam sebuah bagan. Bagan yang digunakan pada studi literatur ini ialah bagan Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis (PRISMA) (Moher et al., 2015).

HASIL

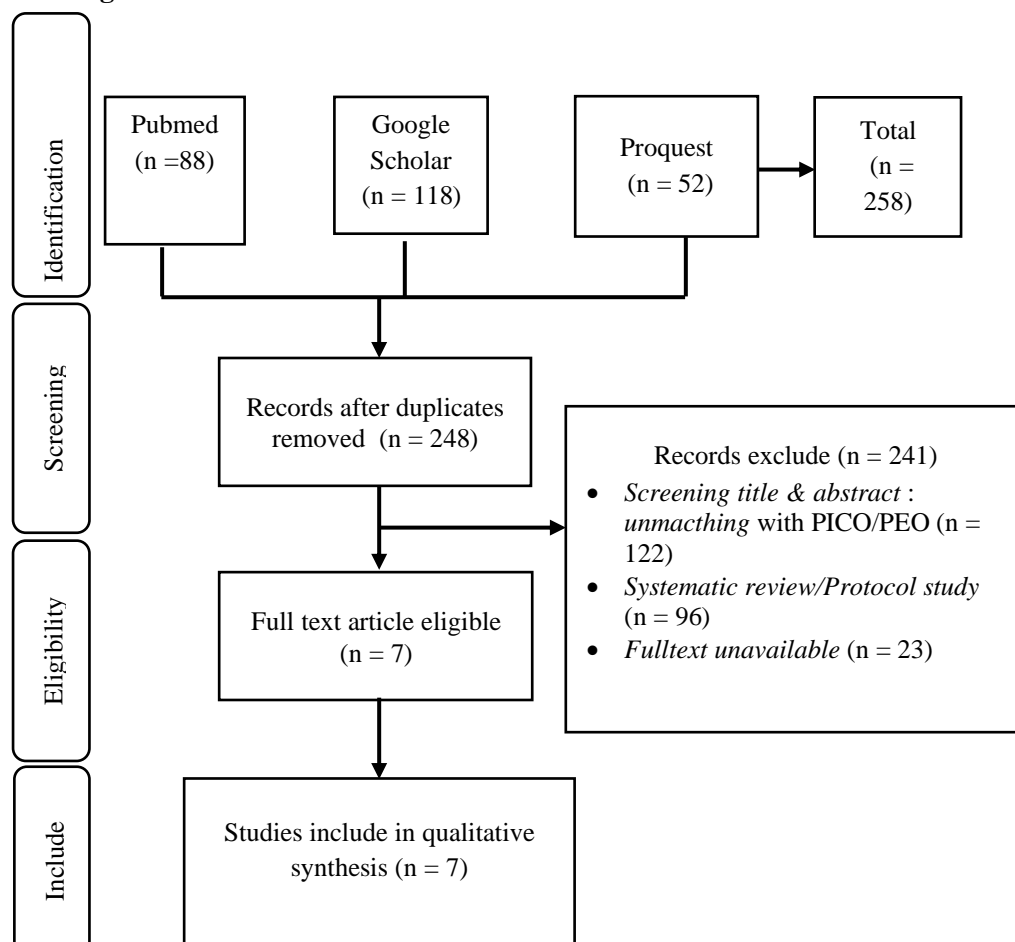
Hasil penelusuran artikel secara ringkas disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Penelusuran Artikel

No	Sumber Jurnal	Jumlah awal	Duplikat	Tidak Sesuai Desain Studi	Fulltext Berbayar	Tidak Sesuai PICO	Sisa Artikel
1	Pubmed	88	5	27	9	45	2
2	Google Scholar	118	5	51	3	56	3
3	Proquest	52	0	18	11	21	2
	Tabel	258	10	96	23	122	7

Berdasarkan hasil penelusuran pada tiga database diperoleh sebanyak 258 artikel. Sebanyak 7 artikel terseleksi sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria eksklusi yang paling umum ditemukan antara lain: hasil skrining judul dan abstrak tidak memenuhi kriteria PICO/PEO yang ditentukan, *full text* tidak dapat diakses karena berbayar, beberapa artikel memiliki akses khusus dan desain studi tidak sesuai. Hasil PRISMA proses *screening* disajikan pada bagan 1.

Bagan 1. Diagram Seleksi Artikel Sesuai Panduan PRISMA



Skema 1. Alur Penyaringan Penelitian

No.	Penulis	Judul	Tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
GOOGLE SCHOLAR					
1	Fathahidin et al., 2022	Analisis Sistem Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Puskesmas Tempel I Kabupaten Sleman)	2022	Menganalisis pelaksanaan program Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tempel I dari unsur Input, Proses, dan Lingkungan.	Puskesmas Tempel I menutup pelayanan Imunisasi selama 1 bulan. Puskesmas kemudian melakukan perencanaan ulang terkait upaya pelayanan Imunisasi di tengah wabah COVID-19. Pada pelaksanaannya ditemukan kendala dari unsur input terkait aspek jumlah, dan kesiapan SDM, sarana prasarana, dan pedoman.
2	Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF, 2020	Routine Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Perceptions of Parents and Caregivers ii Routine Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic in Indonesia.	2021	Mengetahui pandangan orang tua dan pengasuh anak tentang imunisasi pada anak-anak dalam situasi pandemi COVID-19.	84% fasilitas kesehatan mengalami disrupsi layanan imunisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu ketakutan akan terpapar virus COVID-19 dan ketidaksiapan sistem di fasilitas pelayanan Kesehatan.
3	Mukhi & Medise, 2021	Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta	2021	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penurunan cakupan imunisasi di Jakarta dari sudut pandang orangtua dan tenaga kesehatan.	96% tenaga kesehatan melaporkan penurunan angka imunisasi pada tempat kerja mereka, petugas imunisasi di tempat kerja mereka dialihkan untuk pelayanan Covid-19. Fasilitas kesehatan memiliki fasilitas home-visit untuk pemberian imunisasi yang terdiri dari rumah sakit dan klinik pribadi. 18,4% tenaga kesehatan yang melaporkan bahwa imunisasi tertunda karena terdapat anak yang terdiagnosis atau dicurigai Covid-19.
PREQUEST					

1	Alsuhaibani & Alaqeel, 2020	Impact of the COVID-19 Pandemic on Routine Childhood Immunization in Saudi Arabia	2020	Mengidentifikasi prevalensi keterlambatan layanan imunisasi dan menggali penyebab dan hambatan keterlambatan imunisasi selama pandemic COVID-19 di Wilayah Qassim, Saudi Arabia	23,4% dari 73,2% orang tua yang memiliki janji untuk vaksinasi anak mereka pada masa pandemic melaporkan terjadinya penundaan lebih dari satu bulan dalam memberikan imunisasi. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu karena faktor kekhawatiran terpapar virus COVID-19.
2	Harris et al., 2021	Impact of COVID-19 on routine immunisation in South-East Asia and Western Pacific: Disruptions and solutions	2021	Mengukur dampak COVID-19 terhadap vaksinasi rutin menurut negara, antigen dan sektor (publik atau swasta) dan mengidentifikasi alasan disrupsi dan solusi yang memungkinkan.	95% negara melaporkan adanya disrupsi imuniasi. Faktor yang menyebabkan disrupsi imunisasi yaitu ketakutan terpapar virus COVID-19, keterbatasan mobilitas dan keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan.
PUBMED					
1	Mansour et al., 2021	Impact of COVID-19 Pandemic on the Utilization of Routine Immunization Services in Lebanon.	2021	Menilai perubahan dalam pemanfaatan layanan imunisasi rutin baik di sektor privat maupun publik selama pandemi COVID-19.	Hasil dari penelitian ini pemanfaatan layanan vaksinasi di tingkat nasional menurun sebesar 31%. Sektor penyediaan layanan imunisasi berkurang sebesar 46,9% terutama antara Februari dan April 2020.
2	Wale Tegegne et al., 2021	Immunization Status and Challenges During COVID-19 and Associated Factors Among Children Aged 10–23 Months in South Region, Ethiopia 2020	2020	Menilai hambatan dan status imunisasi selama pandemi COVID-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Prevalensi imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 62,2%. Faktor yang mempengaruhi yaitu ketakutan masyarakat akan terpapar COVID-19, lamanya waktu tunggu di fasilitas pelayanan kesehatan, suasana fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor edukasi.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dalam penelitian ini yakni Hambatan Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di dapatkan 7 literatur menggambarkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan terganggunya atau tertundanya pelayanan imunisasi rutin anak. Hal tersebut menyebabkan menurunnya cakupan imunisasi rutin pada anak dan pemanfaatan layanan imunisasi terutama di Fasilitas Pelayanan Tingkat Pertama.

Dalam penelitian Fathahidin et al., 2022 menunjukkan pada awal Pandemi COVID-19, Puskesmas Tempel I menutup pelayanan Imunisasi selama 1 bulan. Puskesmas kemudian melakukan perencanaan ulang terkait upaya pelayanan Imunisasi di tengah wabah COVID-19. Pada pelaksanaannya ditemukan kendala dari unsur input terkait aspek jumlah, kecukupan dan kesiapan SDM, sarana dan prasarana, dan pemanfaatan pedoman. Kemudian pada unsur proses ditemukan kendala pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan, serta pada unsur lingkungan ditemukan kendala pada respon orang tua.

Dalam penelitiannya terdapat keterkaitan antara proses pengorganisasian antar bidan dengan unsur input terkait jumlah dan kecukupan SDM yang masih kurang dan belum sesuai dengan pedoman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang menyebutkan bahwa jika pada fasilitas kesehatan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan dapat mencukupi, hal tersebut dapat menjadi pendukung agar pelayanan kesehatan dapat berjalan optimal (Sari Romadhona & Siregar, n.d.).

Unsur lingkungan dalam hal ini kekhawatiran dan keraguan orang tua untuk membawa anaknya ke pelayanan Imunisasi di tengah Pandemi COVID-19 berkaitan dengan unsur input ketersediaan Media Komunikasi dan Informasi yang masih belum menyeluruh di tiap lapisan masyarakat oleh tenaga kesehatan Puskesmas. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Mukhi & Medise, 2021 mengatakan bahwa tenaga kesehatan mengalami kesulitan dalam mengajak orang tua untuk melengkapi imunisasi. Para orang tua merasa takut untuk datang ke fasilitas kesehatan dan tersugesti rumor anti vaksin. Respon ragu yang dimiliki orang tua berdampak besar terhadap cakupan Imunisasi, kekhawatiran akan tertular virus COVID 19 dari tenaga kesehatan maupun pasien lain menjadi alasan paling besar.

Selain itu, keraguan orang tua untuk membawa anak melengkapi imunisasi juga berkaitan dengan aspek Input sarana dan prasarana, tidak adanya tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di lokasi pelayanan Imunisasi yang disediakan Puskesmas Tempel I, lokasi pelayanan Imunisasi dipindah dari Puskesmas induk ke puskesmas pembantu yang letaknya jauh, perubahan lokasi berkali-kali karena kondisi kasus COVID-19 di dekat lokasi pelayanan Imunisasi. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Sreshta Mukhi (2021) menyebutkan bahwa sebagian besar orang tua menilai fasilitas kesehatan yang baik adalah fasilitas yang disiplin menerapkan protokol kesehatan, menyediakan APD untuk pasien, menerapkan physical distancing dan memiliki fasilitas air mengalir dengan sabun atau handsanitizer. Orang tua mengaku berkeinginan membawa anaknya untuk melengkapi Imunisasi Dasar apabila fasilitas kesehatan disiplin dalam pencegahan COVID (Mukhi & Medise, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF, 2020 yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang menghambat jalannya Imunisasi pada anak yaitu ketakutan akan terpapar virus COVID-19 dan ketidaksiapan sistem di fasilitas pelayanan Kesehatan. Orang tua dan pengasuh khawatir tentang keamanan layanan imunisasi. Hampir 82% melaporkan perlunya menerima informasi yang akurat dari Pemerintah Indonesia tentang ketentuan tersebut pelayanan imunisasi yang aman serta perlunya Depkes menjamin tenaga kesehatan tersebut mengambil tindakan perlindungan yang memadai sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Responden juga menunjukkan bahwa pemerintah harus menyediakan orang tua dan pengasuh yang memadai pencegahan keamanan, seperti fasilitas cuci tangan di tempat vaksinasi. Dua pertiga dari peserta survei menyatakan bahwa

pengingat dari fasilitas kesehatan mereka tentang yang berikutnya jadwal vaksinasi dan tempat pelayanan akan diperlukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mukhi & Medise, 2021 96% tenaga kesehatan melaporkan penurunan angka imunisasi pada tempat kerja mereka. Sisanya bekerja di rumah sakit, dimana angka imunisasi tetap sama dan juga di klinik yang hanya memberi pelayanan imunisasi. Sebanyak 27,2% tenaga kesehatan melaporkan bahwa petugas imunisasi di tempat kerja mereka dialihkan untuk pelayanan Covid-19. Sebanyak 70,4% tenaga kesehatan memiliki sistem bahwa anak yang tertinggal imunisasi akan dicatat dan dihubungi kemudian hari. Sebanyak 82,4% responden tenaga kesehatan mengakui bahwa mereka memiliki alat pelindung diri/ APD yang sesuai untuk melakukan pelayanan imunisasi. Sebanyak 60,8% tenaga kesehatan melaporkan bahwa di tempat kerja mereka terdapat iklan imunisasi, yaitu paling banyak responden yang bekerja di Puskesmas dan rumah sakit. 19,2% fasilitas kesehatan memiliki fasilitas home-visit untuk pemberian imunisasi yang terdiri dari rumah sakit dan klinik pribadi. Pada penelitian ini, hanya 18,4% tenaga kesehatan yang melaporkan bahwa imunisasi tertunda karena terdapat anak yang terdiagnosis atau dicurigai Covid-19.

Alsuhaibani & Alaqeel, 2020 telah melakukan penelitian di Arab dengan hasil 23,4% dari 73,2% orang tua yang memiliki janji untuk vaksinasi anak mereka pada masa pandemic melaporkan terjadinya penundaan lebih dari satu bulan dalam memberikan imunisasi. Akibat mudahnya penyebaran virus COVID-19, banyak masyarakat yang khawatir dan takut untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil kajian literatur dalam penelitian ini, faktor utama yang menyebabkan menurunnya pemanfaatan layanan imunisasi rutin di berbagai negara yaitu ketakutan masyarakat akan terpapar virus COVID-19. Terdapat beragam alasan mengenai ketakutan masyarakat terpapar virus COVID-19. Dalam hasil penelitian yang dilakukan di negara Indonesia, orang tua atau pengasuh anak memiliki kekhawatiran untuk mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan terutama puskesmas dan rumah sakit dengan alasan masih diragukannya kepatuhan vaksinator dalam menerapkan pedoman imunisasi yang aman baik di puskesmas maupun di rumah sakit. Selain itu, akibat puskesmas dan rumah sakit yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan pasien terkonfirmasi COVID-19, menyebabkan orang tua dan pengasuh anak takut untuk mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerima layanan imunisasi rutin.

Dalam penelitian Harris et al., 2021 95% negara melaporkan adanya disrupsi imunisasi. Faktor yang menyebabkan disrupsi imunisasi yaitu ketakutan terpapar virus COVID-19, keterbatasan mobilitas dan keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu karena faktor kekhawatiran terpapar virus COVID-19. Tingginya kasus COVID-19 memberikan dampak terhadap beberapa negara yaitu salah satunya dampak negatif terhadap akses ke layanan kesehatan lainnya. Berdasarkan data WHO, 66% negara melaporkan bahwa beban kerja tenaga kesehatan yang besar merupakan faktor utama yang menyebabkan adanya disrupsi layanan kesehatan. Tidak sedikit puskesmas dan rumah sakit yang menutup layanannya sementara akibat disrupsi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil tinjauan literatur dalam penelitian ini, selain ketakutan masyarakat akan terpapar virus COVID-19, faktor kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi hambatan atau kendala dalam memberikan layanan imunisasi di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia, faktor yang menjadi kendala pemberian layanan imunisasi di masa pandemi COVID-19 yaitu petugas pengelola program imunisasi dan sumber daya imunisasi yang dialihkan ke penanganan COVID-19.

Menurut penelitian Wale Tegegne et al., 2021 prevalensi imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 62,2%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu ketakutan masyarakat akan terpapar COVID-19, lamanya waktu tunggu di fasilitas pelayanan kesehatan, suasana fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor edukasi. Karena mudahnya penyebaran virus COVID-19, banyak masyarakat yang khawatir dan takut untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil kajian literatur dalam penelitian ini, faktor utama yang menyebabkan menurunnya pemanfaatan layanan imunisasi rutin di berbagai negara yaitu ketakutan masyarakat akan terpapar virus COVID-19. Faktor lama waktu tunggu dan ramainya kondisi di area fasilitas pelayanan imunisasi juga menjadi faktor yang menyebabkan ketakutan masyarakat akan terpapar virus COVID-19.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak. Pelaksanaan imunisasi dasar harus tetap dilakukan dalam masa pandemi dengan memperhatikan berbagai kondisi agar tidak menimbulkan bencana penyakit infeksi lainnya di luar COVID-19 dan menjadi beban tambahan pada sistem kesehatan.

Adanya pandemi COVID-19 mempengaruhi terdisrupsi layanan kesehatan esensial termasuk layanan imunisasi, menyebabkan menurunnya cakupan imunisasi PD3I, dan dapat berisiko terhadap timbulnya masalah kesehatan lain seperti kejadian luar biasa (KLB) PD3I. Hal ini menjadi peringatan untuk kita sebagai tenaga kesehatan dan juga pemerintah untuk berupaya mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan capaian program yang sudah diupayakan berpuluh-puluh tahun yang lalu. Beberapa faktor yang paling banyak berpengaruh yaitu ketakutan orangtua terhadap paparan virus COVID-19, keterbatasan mobilitas dan keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan. Beberapa faktor lainnya seperti lamanya waktu tunggu di fasilitas pelayanan kesehatan, suasana fasilitas pelayanan kesehatan, dan faktor edukasi.

Pelaksanaan imunisasi dasar harus tetap dilakukan dalam masa pandemi dengan memperhatikan berbagai kondisi agar tidak menimbulkan bencana penyakit infeksi di luar COVID-19 dan menjadi beban tambahan pada sistem kesehatan. Berbagai macam faktor yang menjadikan jalannya imunisasi di dunia menjadi terhambat ialah ketakutan para orang tua terhadap Virus COVID-19 yang nantinya akan menyerang Kesehatan anak-anak mereka, kejadian ini bisa dicegah dengan cara memberikan edukasi yang tepat. Tidak hanya itu waktu tunggu yang lama menyebabkan orangtua enggan berlama-lama berada diluar ruangan, hal seperti ini bisa sangat efisien jika pihak pelayanan Kesehatan mampu memberikan fasilitas yang aman bagi pengunjung yang datang untuk imunisasi. Sejalan dengan literatur ini sudah menjadi peringatan untuk kita sebagai tenaga kesehatan dan juga pemerintah untuk berupaya mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan capaian program yang sudah diupayakan berpuluh-puluh tahun yang lalu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhaibani, M., & Alaqeel, A. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on routine childhood immunization in Saudi Arabia. *Vaccines*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/10.3390/vaccines8040581>
- Fathahidin, G. A., Budiyanti, R. T., & Nandini, N. (2022). Analisis Sistem Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Puskesmas Tempel I Kabupaten Sleman). *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(1), 6–11. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.6-11>
- Harris, R. C., Chen, Y., Côte, P., Ardillon, A., Nievera, M. C., Ong-Lim, A., Aiyamperumal, S., Chong, C. P., Kandasamy, K. V., Mahenthiran, K., Yu, T. W., Huang, C., El Guerche-Séblain, C., Vargas-Zambrano, J. C., Chit, A., & Nageshwaran, G. (2021). Impact of COVID-19 on routine

- immunisation in South-East Asia and Western Pacific: Disruptions and solutions. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100140>
- KEMENKES RI. (2022, August 28). 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22062800003/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional.html>.
- Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF, 2020, Indonesia. (2020). *Routine Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Perceptions of Parents and Caregivers* ii *Routine Immunization for Children during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Perceptions of Parents and Caregivers*. <https://www.who.int/publications-detail/routine-immunization-for-children-during-the-covid-19-pandemic-in-indonesia-perceptions-of-parents-and-caregivers>.
- Kementerian Kesehatan No 12. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan*. Accessed on 23 May. 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>
- Kementrian Kesehatan RI. (n.d.). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*.
- Mansour, Z., Arab, J., Said, R., Rady, A., Hamadeh, R., Gerbaka, B., & Bizri, A. R. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on the utilization of routine immunization services in Lebanon. *PLoS ONE*, 16(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246951>
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., Stewart, L., & PRISMA-P. (2015). Evaluation of ASTM Standard Test Method E 2177, 6 Retroreflectivity of Pavement Markings in a Condition of 7 Wetness. *Systematic Reviews*, January, 1–9. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>
- Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021a). *Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta* (Vol. 22, Issue 6).
- Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021b). *Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta* (Vol. 22, Issue 6).
- Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Ranganathan, R., Maroof Khan, A., Amir, D., & Khan, M. (2020). *Routine immunization services during the coronavirus (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/routine-immunization-services-during-the-coronavirus-covid-19-pandemic>
- Sari Romadhona, Y., & Siregar, K. N. (n.d.). *Volume 4, Nomor 2, Desember 2018 ANALISIS SEBARAN TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS DI INDONESIA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSKESMAS*. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Wale Tegegne, A., Kassie Gidafie, A., Girma Mamo, D., Tilahun Wassie, S., & Abita Mengie, Z. (2021). Immunization Status and Challenges During COVID-19 and Associated Factors Among Children Aged 10–23 Months in South Region, Ethiopia 2020. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 12, 101–109. <https://doi.org/10.2147/phmt.s294739>
- WHO. (2021). *COVID-19 continues to disrupt essential health services in 90% of countries*. <https://www.who.int/news/item/23-04-2021-covid-19-continues-to-disrupt-essential-health-services-in-90-of-countries>
- World Health Organization. (2019a). *Factsheet on measles*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/measles>
- World Health Organization. (2019b). *Immunization Coverage*. Accessed on 23 May. 2023. [online] Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>